BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya bahkan pada masa sekarang pun Allah menghendaki suatu hubungan antara Allah dengan manusia, dan antara manusia dengan manusia yang diwujudkan dalam rumah tangga atau keluarga (Kej. 2:24) di mana Allah memandang bahwa manusia tidak baik bila seorang diri saja. Ia lalu menjadikan perempuan dari tulang rusuk Adam dan memberikannya sebagai pasangan yang sepadan. Penciptaan sepadan inilah Allah menginginkan laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya atau hidup dalam satu keluarga dan perintah inilah yang merupakan salah satu mandat bagi manusia secara langsung di mana didalamnya manusia diperintahkan untuk beranak cucu, berkembang biak dan memenuhi bumi (bnd. Kej. 1:28; 2:24)

Dengan adanya mandat ini maka manusia mewujudkannya dalam bentuk keluarga di mana keluarga adalah satu kesatuan dari suatu kepribadian antara Ayah, Ibu, dan anak dan keluarga ini terbentuk melalui pernikahan di mana “pernikahan ini adalah lembaga yang pertama yang ditetapkan dan di kehendaki untuk Tuhan Allah sendiri”[[1]](#footnote-2) bahkan “sejak awal Allah menetapkan pernikahan

sebagai suatu hubungan yang permanen, penyatuan dua orang yang terpisah seorang laki-laki dan seorang perempuan menjadi satu daging”.[[2]](#footnote-3)

Dan melalui pernikahan terwujud satu keluarga di mana keluarga merupakan satu unit sosial yang terkecil dalam masyarakat tetapi bernilai besar bagi manusia. Dan ciri khas dari keluarga adalah adanya kesatuan biologis dan adanya kesatuan rohani antara suami istri.

Pasangan suami istri yang memasuki rumah tangga yang baru sebahagian menginginkan dan mendambakan bahagia dan sejahtera, namun kebahagiaan itu diukur dengan adanya anak, karena dalam satu keluarga buah dari perkawinan sangat mendambakan kehadiran seorang anak yang merupakan anugerah Allah terhadap suatu keluarga karena anak yang merupakan suatu harapan dan masa depan bagi masyarakat dan gereja terutama bagi keluarga. Oleh sebab itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena sejak awal manusia memang dikodrati untuk mengasuh dan memelihara anaknya (UI. 6:4-9; Ef. 6:4), namun ada keluarga yang belum cukup merasakan kebahagiaan atau menganggap perkawinan mereka gagal jika tidak dikaruniai anak, oleh karena itu kehadiran anak sangat mempengaruhi suasana kehidupan keluarga suami istri. Oleh karena itu dengan tegas orang tua diperingatkan supaya mendidik anak sesuai dengan firman dan kehendak Tuhan agar mengerti akan kasih Allah. Dalam Amsal 3:1-7 disarankan agar orang tua memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya agar selalu

memelihara dan memegang erat ajaran yang takut akan Tuhan dan menjauhi larangannya.

Namun dari realita yang ada, tidak jarang dalam satu keluarga hanya satu orang saja yang berperan dalam mengasuh, mendidik, bahkan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kehidupan anak, dan yang paling banyak berperan adalah ibu. Karena hilangnya peran ayah dalam keluarga menyebabkan tanggung jawab ibu semakin besar. Karena ayah yang berperan sebagai pelindung dan benteng kekuatan dalam keluarga menjadi hilang.

Hal ini akan menyebabkan suasana dan ketentraman rumah tangga terganggu bahkan membawa dampak bagi pertumbuhan dalam diri anak. “Suatu rumah tangga yang di dalamnya hanya satu orangtua yang berperan, sedangkan dalam berkeluarga anak sangat membutuhkan belaian kasih sayang orang tua”.[[3]](#footnote-4)

Dalam proses pertumbuhan anak dalam lingkungan sangat menentukan termasuk lingkungan keluarga. Oleh karena itu, untuk mencapai pernyataan ini orang tua betul-betul memperhatikan bimbingan dan didikannya bagi anak-anak mereka karena orang tualah yang menjadi pola dasar dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak. Rasa aman yang diperoleh dari ibu dan rasa terlindungi dari ayah. Oleh karenanya itu ayah dan ibu harus mempersiapkan anak untuk masa remaja. Namun banyak ayah yang tidak menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang ayah, hanya secara biologis ia disebut sebagai ayah sehingga anak hanya merasakan kasih

sayang ibu dan tidak merasakan kasih sayang dari sang ayah dan sebagai akibatya menyebabkan sang ibu berperan sebagi orang tua tunggal dalam keluarga.

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana dampak seorang ibu berperan sebagai orang tua tunggal dalam suatu keluarga serta pertumbuhan mental dan pendidikan anak yang diasunya, khususnya di Jemaat Tonglo.

1. Rumusan Masalah

Salah satu yang pokok dalam suatu penelitian ilmiah yakni masalah yang jelas dan konkrit. Bertitik tolak dari itu maka masalah yang diteliti dan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ibu berperan sebagai orang tua tunggal dalam keluarga di Jemaat Tonglo?
2. Bagaimana dampak peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga terhadap perkembangan mentalitas anak di Jemaat Tonglo.
3. Tujuan Penelitian
4. Untuk mengetahui peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga di Jemaat Tonglo.
5. Untuk mengetahui terhadap perkembangan mentalitas anak sebagai akibat asuhan orang tua tunggal di Jemaat Tonglo
6. Signifikasi Akademik

Diharapkan agar penulisan ini dapat memberi masukan bagi mata kuliah pendidikan agama Kristen, khususnya dalam mata kuliah pendidikan agama kristen anak, PAK dewasa, psikologi perkembangan.

1. Signifikansi Praktis
2. Dapat menjadi masukan bagi lembaga gereja dalam meningkatkan pembinaan dan perhatian, khususnya terhadap keluarga dan orang tua tunggal
3. Memberi kontribusi bagi pembaca dan memotivasinya untuk mengerti dan melihat lebih jauh peran seorang ibu dalam keluarga.
4. Memberi manfaat bagi penulis.
5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian lapangan, meliputi pengamatan dan wawancara serta buku-buku literatur yang tersedia.

1. Kerangka Penulisan

BAB I : Di dalam bab pendahuluan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, kerangka penulisan.

: Di dalam bab ini diuraikan tentang keluarga dan tanggung jawabnya. Bagian ini memuat tentang pengertian keluarga secara umum dan peran ibu dan ayah dalam keluarga, peran orang tua tunggal (ibu). Landasan Alkitab tentang peran ibu dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, pertumbuhan mental dan pendidikan yang diasuh oleh orang tua tunggal BAB III : Pada bab ini dimuat gambaran umum lokasi penelitian, dan Metodologi penelitian

BAB IV : Merupakan pemaparan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologis

BAB II

: Berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

1. Sutjipto Subono, Indahnya Pernikahan Kristen (Jakarta: Momentum, 2008), him. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Myles Munroe, Love dart Marriage (Imanuet), him. 13. [↑](#footnote-ref-3)
3. Singgih D. Gunarsa, Dasar dan Teori Perkembangan Anak (Jakarta: BPK Gunung Mulia),

   him. 15. [↑](#footnote-ref-4)